

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, LITERASI DIGITAL, JIWA KEPEMIMPINAN, DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRAUSAHA

Justin¹, Sarwo Edy Handoyo²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: justin.115190241@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: sarwoh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 22-01-2023, revisi: 13-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-03-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, literasi digital, jiwa kepemimpinan, dan lingkungan terhadap keputusan berwirausaha UMKM Kuliner di Jabodetabek. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Sampel dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang menyukai bidang kuliner dengan total sebanyak 200 responden. Data dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan orientasi kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha, literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, jiwa kepemimpinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha serta lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Kata Kunci: orientasi kewirausahaan, literasi digital, jiwa kepemimpinan, lingkungan, keputusan berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial orientation, digital literacy, leadership spirit, and environment to Culinary MSME entrepreneurial decisions in Jabodetabek. The sample selection technique in this study used convenience sampling. The sample in this study is people who like the culinary field with a total of 200 respondents. The data were analyzed with SmartPLS 3.0 application. The results of this study found that there is a negative and insignificant effect of entrepreneurial orientation on entrepreneurial decisions, digital literacy has a positive and significant effect on entrepreneurial decisions, leadership has a positive and insignificant effect on entrepreneurial decisions and the environment has a positive and significant effect on entrepreneurial decisions.

Keywords: *entrepreneurial orientation, digital literacy, leadership, environment, entrepreneurial decisions*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang terhambat dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan serta menurunnya kualitas hidup masyarakat negaranya. Banyaknya orang yang pengangguran mempunyai dampak buruk dengan dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas. Salah satu cara mengatasi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Sebagai negara berkembang, Indonesia juga mengalami masalah pengangguran. Masalah pengangguran muncul karena peningkatan jumlah orang yang bekerja karena pertumbuhan penduduk, tetapi kesempatan kerja yang memadai belum dijamin. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 5,83 juta orang pada Februari 2022. Jumlah tersebut berkurang sebesar 2,92 juta orang jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 8,75 juta orang.

Dilihat dari data Angka pengangguran menurun 2,92 juta pada Februari 2022, walaupun demikian kita semua harus tetap berusaha mempertahankan sampai mengurangi jumlah pengangguran yang ada agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia dengan salah satu caranya menjadi wirausaha. Sebelum memulai kegiatan wirausaha diperlukan diambil keputusan wirausaha dengan matang karena dalam menjalani kegiatan wirausaha tidak bisa setengah-setengah, semuanya harus dijalankan dengan sepenuh hati, niat dan tanggung jawab seperti merawat dan membesarkan anak, itulah mengapa keputusan berwirausaha itu penting dan wirausaha memiliki tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan sebelum diolah.

Dalam menjalani hidup ini setiap orang di dunia tidak terkecuali siapapun pasti selalu dihadapkan pada keputusan, oleh karena itu perlu bagi setiap orang untuk mengambil keputusan yang benar agar dapat mengurangi salah jalan dan membuang waktu, kemudian keputusan benar yang dapat dilakukan orang adalah keputusan berwirausaha.

UMKM kuliner di Jabodetabek memang sudah sangat banyak tersebar di kota ini, tapi tidak menutup kemungkinan bagi orang yang baru masuk ke usaha ini untuk sukses, setiap orang yang mau sukses pada usaha ini diperlukan kreativitas, inovasi, niat, dan berbagai hal penting lainnya, contohnya usaha minuman boba yang sampai saat ini masih diminati khalayak orang, inilah yang membuat UMKM kuliner menarik untuk diteliti. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman (mamin) sebesar Rp775,1 triliun pada 2021. Nilai tersebut tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya (*year on year/yooy*) yang sebesar Rp755,91 triliun. Industri mamin tergolong kebal dari pandemi Covid-19. Pasalnya, industri ini masih mencatatkan pertumbuhan positif pada 2020 dan 2021 atau ketika wabah menyerang. Meski demikian, pertumbuhan industri mamin memang melambat dibandingkan masa normal. Sebelum pandemi Covid-19 melanda, pertumbuhan industri ini selalu di atas 7%. Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman (Gapmmi) Adhi S Lukman optimistis kinerja industri mamin akan semakin tumbuh pada 2022. Dia memproyeksikan, pertumbuhan industri tersebut di kisaran 5%-7% pada tahun ini.

Banyaknya usaha pada sektor makanan dan minuman membuat setiap orang yang mau bergerak maju ke depan untuk sektor ini membutuhkan orientasi kewirausahaan, literasi digital, jiwa kepemimpinan, dan lingkungan sangat penting di sini bagi setiap calon wirausaha untuk memiliki hal-hal tersebut karena apabila tanpa hal tersebut sulit untuk berkembang. Menurut penelitian Devi (2017), orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha, sedangkan menurut penelitian Bastaman, dan Juffiasari (2016), orientasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha secara tidak langsung. Semua aktivitas dilakukan melalui internet, hal ini menuntut pemangku kepentingan UMKM untuk dapat beralih dari tradisional ke digital untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Selain memberikan kemudahan dan manfaat bagi pelaku UMKM, manfaat transformasi digital juga merambah ke konsumen.

Menurut penelitian Fernando, Handoyo (2022), literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha, sedangkan menurut penelitian Wijaya, (2021), literasi digital memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan berwirausaha. Menurut penelitian Nurcahyono, Isharijadi, dan Sulistyowati (2021), jiwa kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Namun menurut penelitian Kusuma (2018), jiwa kepemimpinan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berwirausaha.

Menurut penelitian Zakia (2019), lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Namun menurut penelitian Dewi, Haryanto (2016), lingkungan berpengaruh negatif terhadap keputusan berwirausaha. Berdasarkan penelitian terdahulu, ada menunjukkan hasil yang berbeda terhadap keputusan berwirausaha. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh orientasi kewirausahaan, literasi digital, jiwa kepemimpinan, dan lingkungan terhadap keputusan berwirausaha UMKM Kuliner di Jabodetabek.

KAJIAN TEORI

Entrepreneurial Potential Model

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori *entrepreneurial potential model* yang dikemukakan oleh Krueger dan Brazeal (1994). Teori ini menganggap bahwa faktor lingkungan mempengaruhi keputusan untuk membuat sebuah perusahaan baru.

Social Learning Theory

Penelitian ini mempunyai hubungan dengan *social learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Dalam teori ini dikatakan bahwa perilaku manusia merupakan interaksi timbal balik yang terus menerus dipelajari antar individu, tindakan, dan lingkungan seseorang terhadap individu lain atau kelompok yang mempengaruhi keputusan untuk membuat sebuah perusahaan baru, teori ini berkaitan dengan orientasi kewirausahaan, literasi digital, dan jiwa kepemimpinan dimana 3 hal ini pada zaman sekarang sangat terasa dimulai dari literasi digital, untuk bersosialisasi, menjalani kehidupan sehari-hari lebih banyak dilakukan secara daring sehingga literasi digital dipercaya dapat berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha. Kemudian untuk orientasi kewirausahaan dan jiwa kepemimpinan sangat dirasakan apabila sudah memasuki dunia kerja yang dimana banyak orang mau berusaha menjadi orang kaya tapi tidak semua mau menjalani prosesnya dari bawah dan untuk menjadi orang kaya diperlukan 2 hal tersebut, pada akhirnya kebebasan dapat diperoleh sehingga dipercaya orientasi kewirausahaan dan jiwa kepemimpinan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha.

Orientasi Kewirausahaan

Menurut Risnawati dan Noermijati (2008) orientasi kewirausahaan merupakan arah strategis perusahaan dalam berwirausaha, untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam indikator seperti keputusan, praktik dan metode. Isa (2011) mengartikan orientasi kewirausahaan sebagai intensi pribadi untuk berinovasi, inisiatif, kemauan untuk mengambil risiko seperti memulai atau menjalankan bisnis. Morris dan Fayolle (2007) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai intensi dalam suatu proses yang diatur, dikelola, dan diperhitungkan untuk mengambil risiko yang inovatif.

Literasi Digital

Menurut Hobbs (2017) literasi digital kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan untuk berhasil dalam budaya yang dipengaruhi secara besar oleh teknologi. Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kelebihan seseorang untuk menggunakan informasi dengan berbagai cara, baik dari sumber telepon genggam atau komputer. Bawden (2001) mengartikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, menyusun, memahami, dan menyebarkan informasi.

Jiwa Kepemimpinan

Menurut Moejiono (2002) kepemimpinan merupakan efek sepihak, karena seorang pemimpin memiliki kualitas yang berbeda. Fiedler (1967) mengartikan kepemimpinan sebagai acuan

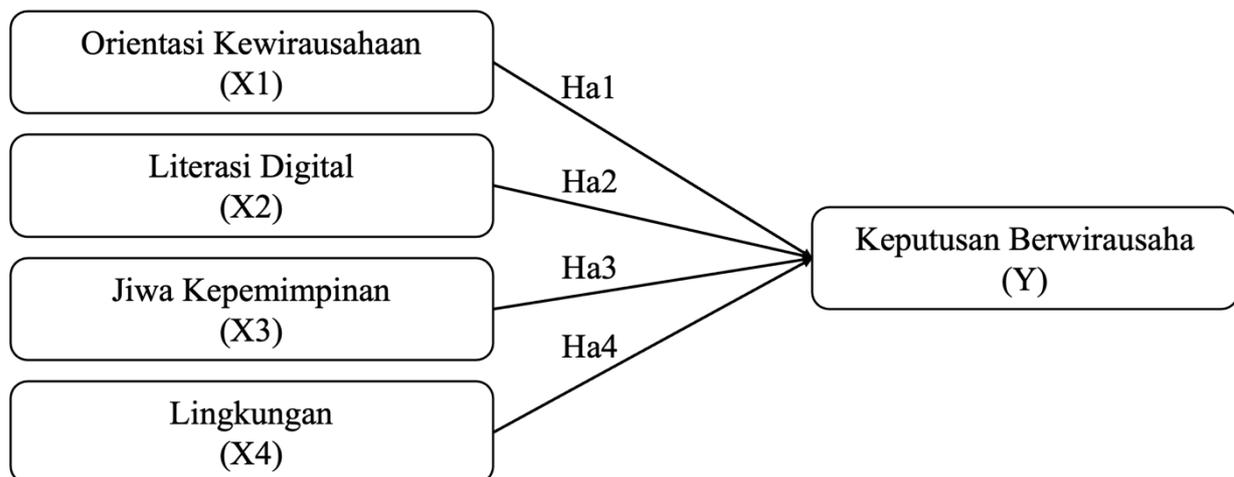
asosiasi antar individu dengan wewenang dan efek pada kumpulan orang untuk bekerja sama mencapai tujuan. Ott (1996) mendefinisikan kepemimpinan sebagai jalan *interpersonal* dimana seseorang mempengaruhi kelakuan dan keyakinan orang lain.

Lingkungan

Menurut Ahmad (1987) lingkungan merupakan proses pada kehidupan dimana ada turun tangan manusia. Supardi (2003) mendefinisikan lingkungan sebagai kuantitas dari segenapnya nomina yang ada baik hidup atau mati dan ketentuan yang ada untuk manusia tinggal. Darsono (1995) mengartikan lingkungan sebagai serangkaian makhluk hidup dan nomina beserta aktivitasnya yang dimana saling berpengaruh satu sama lain.

Keputusan Berwirausaha

Menurut Krueger, Reilly, dan Casrud (2000) keputusan berwirausaha merupakan ketentuan yang diambil oleh individu secara niat dan sadar terhadap kegiatan berwirausaha. Lee dan Wong dalam Linan dan Chen (2006) mengartikan keputusan berwirausaha sebagai tindakan pertama membuat bisnis. Syamsi (2010) mendefinisikan keputusan berwirausaha dapat dianggap sebagai hasil dari jalan psikologis yang membawa pada penentuan suatu cara diantara berbagai pilihan yang ada.



Gambar 1. Metode Penelitian

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan orientasi kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha.

Ha2 : Terdapat pengaruh signifikan literasi digital terhadap keputusan berwirausaha.

Ha3 : Terdapat pengaruh signifikan jiwa kepemimpinan terhadap keputusan berwirausaha.

Ha4 : Terdapat pengaruh signifikan lingkungan terhadap keputusan berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Jabodetabek yang menyukai bidang kuliner dan sampel dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang menyukai bidang kuliner dengan total sebanyak 200 responden. Data dianalisis menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Pengujian yang dilakukan ada uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien determinasi, uji *predictive relevance*, uji *effect size*, uji koefisien jalur, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian *factor loading* memperlihatkan ada beberapa indikator variabel yang nilai *factor loading*nya dibawah 0,70 sehingga indikator tersebut harus dihilangkan. Beberapa indikator yang dihilangkan adalah OK4, OK5, LD1, LD5, JK1, JK2, JK3, L4, L5, KB2, KB3. Setelah beberapa indikator tersebut dihilangkan, semua indikator yang masih ada menunjukkan nilai *factor loading* diatas 0,70.

Tabel 1. Hasil Analisis *Factor Loading*

Indikator	<i>Factor Loading</i>
OK1	0,796
OK2	0,855
OK3	0,780
OK6	0,832
LD2	0,764
LD3	0,833
LD4	0,792
JK4	0,836
JK5	0,838
JK6	0,842
L1	0,779
L2	0,841
L3	0,761
L6	0,807
KB1	0,787
KB4	0,788
KB5	0,782

Sumber: *Output SmartPLS*

Hasil dari pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) yang diperlihatkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,50 (>0,50). Sehingga variabel yang digunakan pada penelitian ini sudah memenuhi syarat dan ketentuan dari validitas konvergen berdasarkan analisis *Average Variance Extracted* (AVE). Sehingga berdasarkan 2 pengujian di atas pada penelitian ini dinyatakan lulus uji validitas konvergen.

Tabel 2. Hasil Analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Indikator	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Orientasi kewirausahaan	0,666
Literasi digital	0,635
Jiwa kepemimpinan	0,703
Lingkungan	0,636
Keputusan berwirausaha	0,618

Sumber: *Output SmartPLS*

Hasil dari analisis *cross loading* memperlihatkan semua nilai hubungan *cross loading* tiap indikator dengan variabelnya sendiri lebih tinggi daripada nilai *cross loading* indikator tersebut dengan variabel lainnya sehingga indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan lulus uji validitas diskriminan.

Tabel 3. Hasil Analisis *Cross Loading*

	Jiwa Kepemimpinan	Keputusan Berwirausaha	Lingkungan	Literasi Digital	Orientasi Kewirausahaan
JK4	0,836	0,496	0,666	0,563	0,677
JK5	0,838	0,495	0,616	0,576	0,630
JK6	0,842	0,510	0,627	0,554	0,661
KB1	0,420	0,787	0,538	0,426	0,431
KB4	0,426	0,788	0,525	0,486	0,460
KB5	0,544	0,782	0,632	0,559	0,509
L1	0,540	0,528	0,779	0,517	0,608
L2	0,607	0,611	0,841	0,598	0,671
L3	0,594	0,558	0,761	0,465	0,590
L6	0,673	0,610	0,807	0,656	0,625
LD2	0,555	0,471	0,552	0,764	0,583
LD3	0,560	0,498	0,595	0,833	0,648
LD4	0,498	0,534	0,539	0,792	0,570
OK1	0,661	0,457	0,643	0,580	0,796
OK2	0,676	0,506	0,661	0,678	0,855
OK3	0,584	0,415	0,563	0,590	0,780
OK6	0,631	0,556	0,676	0,607	0,832

Sumber: *Output SmartPLS*

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan dari berbagai variabel diatas 0,60 sehingga variabel dalam penelitian ini dinyatakan lulus uji reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Analisis *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Orientasi kewirausahaan	0,833
Literasi digital	0,713
Jiwa kepemimpinan	0,789
Lingkungan	0,809
Keputusan berwirausaha	0,693

Sumber: *Output SmartPLS*

Hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan nilai *composite reliability* yang dihasilkan dari berbagai variabel diatas 0,70 sehingga variabel dalam penelitian ini dinyatakan lulus uji reliabilitas.

Tabel 5. Hasil Analisis *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Orientasi kewirausahaan	0,889
Literasi digital	0,839
Jiwa kepemimpinan	0,877
Lingkungan	0,875
Keputusan berwirausaha	0,829

Sumber: *Output SmartPLS*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang diperlihatkan pada tabel 6 memperlihatkan nilai R^2 untuk variabel keputusan berwirausaha berada pada angka 0,556 yang berarti sebesar 55,6%. Artinya adalah bahwa kemampuan variabel-variabel bebas, yaitu orientasi kewirausahaan, literasi digital, jiwa kepemimpinan, dan lingkungan menjelaskan variabel keputusan berwirausaha adalah sebesar 55,6%. Berarti, sisanya, yaitu sebesar 44,4% pengaruh dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar yang dibahas pada penelitian ini. Berdasarkan nilai R^2 yang

diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan, literasi digital, jiwa kepemimpinan, dan lingkungan mempunyai tingkat pengaruh sedang karena nilai berada diantara 26%-74%.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien Determinasi (R ²)	Keterangan
Keputusan berwirausaha	0,556	Sedang

Sumber: *Output SmartPLS*

Berdasarkan hasil uji *predictive relevance* yang diperlihatkan pada tabel 7 memperlihatkan nilai Q² sebesar 0,319. Dimana nilai ini diatas 0. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan berwirausaha bisa memprediksi model dengan baik atau sesuai dengan kehidupan nyata.

Tabel 7. Hasil Analisis Predictive Relevance (Q²)

Variabel	Predictive Relevance (Q ²)
Keputusan berwirausaha	0,319

Sumber: *Output SmartPLS*

Berdasarkan hasil uji *effect size* yang diperlihatkan pada tabel 8 memperlihatkan variabel orientasi kewirausahaan, literasi digital, jiwa kepemimpinan memiliki hubungan yang tergolong kecil terhadap keputusan berwirausaha karena nilai F² yang dimiliki masuk ke kategori kecil yaitu 0,004, 0,057, 0,003. Kemudian variabel lingkungan memiliki hubungan sedang terhadap keputusan berwirausaha karena nilai F² yang dihasilkan adalah 0,226.

Tabel 8. Hasil Analisis *Effect Size* (F²)

Variabel	Effect Size (F ²)
Orientasi kewirausahaan → keputusan berwirausaha	0,004
Literasi digital → keputusan berwirausaha	0,057
Jiwa kepemimpinan → keputusan berwirausaha	0,003
Lingkungan → keputusan berwirausaha	0,226

Sumber: *Output SmartPLS*

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* pada tabel 9, variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai *path coefficient* sebesar -0,084 karena nilainya mendekati -1 sehingga hubungan antar variabel orientasi kewirausahaan memiliki bersifat negatif dan variabel literasi digital, jiwa kepemimpinan, dan lingkungan memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,253, 0,064, 0,564 karena nilainya mendekati +1 sehingga hubungan antar tiga variabel di atas bersifat positif.

Tabel 9. Hasil Analisis *Path Coefficient*

Variabel	Path Coefficient	Keterangan
Orientasi kewirausahaan	-0,084	Negatif
Literasi digital	0,253	Positif
Jiwa kepemimpinan	0,064	Positif
Lingkungan	0,564	Positif

Sumber: *Output SmartPLS*

Pada pengujian hipotesis penelitian ini yang diperlihatkan pada tabel 10 memperlihatkan variabel literasi digital, lingkungan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,010, 0,000 karena nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga kedua variabel di atas bersifat signifikan dan variabel orientasi

kewirausahaan, jiwa kepemimpinan memiliki nilai *p-value* 0,471, 0,520 sehingga kedua variabel tersebut bersifat tidak signifikan.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	<i>P-Value</i>	Keterangan
Orientasi kewirausahaan	0,471	Tidak signifikan
Literasi digital	0,010	Signifikan
Jiwa kepemimpinan	0,520	Tidak signifikan
Lingkungan	0,000	Signifikan

Sumber: *Output SmartPLS*

Diskusi

Ha1: Terdapat pengaruh signifikan orientasi kewirausahaan terhadap keputusan berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yang diperlihatkan pada tabel 9 dan Tabel 10 memperlihatkan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan berwirausaha karena nilai *path coefficient* yang dihasilkan memiliki nilai negatif yaitu -0,084. Namun pengaruh negatif tersebut ternyata tidak signifikan karena nilai *p-value* yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,471. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis Ha1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Secara statistik, hipotesis pertama ditolak karena nilai *path coefficient* yang dihasilkan memiliki nilai negatif yaitu -0,084 yang berarti mendekati -1 dan nilai *p-value* sebesar 0,471 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agus (2018) yang mengemukakan bahwa terdapat alasan mengapa orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap keputusan berwirausaha. Dengan mengetahui mengenai orientasi kewirausahaan, tidak menjadikan tingginya keputusan berwirausaha dapat dibuat. Kalimat ini sejalan dengan studi Siautama (2016), Salim (2017), dan Santosa (2016) juga mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Ha2: Terdapat pengaruh signifikan literasi digital terhadap keputusan berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua yang diperlihatkan pada tabel 9 dan tabel 10 memperlihatkan literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha karena nilai *path coefficient* yang dihasilkan memiliki nilai positif yaitu 0,253. Pengaruh positif tersebut signifikan karena nilai *p-value* yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,010. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis Ha2 didukung.

Berdasarkan hasil penelitian, literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Secara statistik, hipotesis kedua diterima karena nilai *path coefficient* yang dihasilkan memiliki nilai positif yaitu 0,253 yang berarti mendekati +1 dan nilai *p-value* sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Paris (2020) yang mengemukakan bahwa dengan mengetahui mengenai literasi digital, terbentuknya keputusan berwirausaha juga meningkat. Kalimat ini sejalan dengan studi Fernando, Handoyo (2022) dan Rahardjo (2021) juga mengemukakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Ha3: Terdapat pengaruh signifikan jiwa kepemimpinan terhadap keputusan berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga yang diperlihatkan pada tabel 9 dan tabel 10 memperlihatkan jiwa kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha karena nilai *path coefficient* yang dihasilkan memiliki nilai positif yaitu 0,064. Tetapi pengaruh positif tersebut ternyata tidak signifikan karena nilai *p-value* yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,520. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis Ha3 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, jiwa kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Secara statistik, hipotesis ketiga ditolak karena nilai *path coefficient* yang dihasilkan memiliki nilai positif yaitu 0,064 yang berarti mendekati +1 dan nilai *p-value* sebesar 0,520 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Halim (2018) yang mengemukakan bahwa dengan memiliki jiwa kepemimpinan bersifat positif dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha karena jiwa kepemimpinan yang dimiliki seseorang kecil besarnya tergantung seberapa banyak masalah yang dihadapi, bagaimana cara mengatasinya, dan dalam prosesnya harus menghadapinya seperti apa. Kalimat ini sejalan dengan studi Amadeus (2021) dan Wijaya (2019).

Ha4: Terdapat pengaruh signifikan lingkungan terhadap keputusan berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat yang diperlihatkan pada tabel 9 dan tabel 10 memperlihatkan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha karena nilai *path coefficient* yang dihasilkan memiliki nilai positif yaitu 0,564. Pengaruh positif tersebut signifikan karena nilai *p-value* yang dihasilkan memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis Ha4 didukung.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Secara statistik, hipotesis keempat diterima karena nilai *path coefficient* yang dihasilkan memiliki nilai positif yaitu -0,564 yang berarti mendekati +1 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kasim (2019) yang mengemukakan bahwa lingkungan tempat kita tinggal secara internal maupun eksternal mempengaruhi pola pikir, pengambilan keputusan, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Kalimat ini sejalan dengan Zakia (2019) juga mengemukakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha masyarakat yang menyukai bidang kuliner.
- b. Literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha masyarakat yang menyukai bidang kuliner.
- c. Jiwa kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha.
- d. Lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, masyarakat, dan pribadi yang mau memutuskan untuk berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti kepercayaan, umur, jenis kelamin sehingga literatur penelitian terkait keputusan berwirausaha dapat semakin berkembang.
- b. Disarankan bagi masyarakat dan juga pribadi yang memutuskan untuk berwirausaha agar tidak hanya mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam penelitian ini, tetapi bisa mencari tahu tentang berbagai aspek lain yang dapat mempengaruhi terciptanya keputusan berwirausaha.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada para responden yaitu masyarakat di Jabodetabek yang menyukai bidang kuliner yang telah memberikan tenaga dan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

REFERENSI

- Azwar, S. (1986). *Validitas dan Reliabilitas*. Jabodetabek: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Chen, Y. C., Li, P. C., Evans, K. R. (2012). Effects of Interaction and Entrepreneurial Orientation on Organizational Performance: Insights into Market Driven and Market Driving. *Journal Industrial Marketing Management*, 41(6), 1019-1034.
- Fernando, F. & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Media Sosial, dan e-Commerce terhadap Keputusan Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(1), 99-106. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17171>
- Garrett, R., Mattingly, S., Hornsby, J., Aghaey, A. (2020). Impact of relatedness, uncertainty and slack on corporate entrepreneurship decisions. *Journal Management Decision*, 59(5), 1114-1131.
- Larasati, S., Gilang, A. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wilayah Telkom Jabar Barat Utara (Witel Bekasi). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 3(2), 7-14.
- Leckie, C., McDonald, H. (2020). The interplay between entrepreneurial orientation and control mechanisms on decision making and new product performance. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 6(1), 15-20.
- Morales, M., Velilla, J. (2021). The effect of cultural environment on entrepreneurial decisions, *International Journal of Social Economics*, 4(1), 8-12.
- Nurchayono, J., Isharijadi, I., Sulistyowati, N. W. (2021). Keputusan Berwirausaha Alumni Pendidikan Akuntansi Unipma Dipengaruhi Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan. *Journal of Multiparadigma Accounting*, 6(1), 10-18.
- Pauceanu, A. M., Rabie, N., Ayman, M., Jiroveanu, D. C. (2021). Entrepreneurial Leadership and Sustainable Development—A Systematic Literature Review. *Journal Sustainability*, 13(1), 10-18.
- Robinson, S., Stubberud, H. A. (2009). Sources of advice in entrepreneurship: Gender differences in business owners' social networks. *International Journal of Entrepreneurship*, 13(1), 83-101.
- Sulistyowati, M., Widyastuti, I. (2017). Model Konseptual Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Berwirausaha (Pendekatan Role Model Theory). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 2(1), 5-12.